



Vol. 2, No. 3, Tahun 2025

Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat

AMPOEN

Akselerasi Merdeka Belajar dalam Pengabdian Orientasi Masyarakat



Diterbitkan oleh:
Universitas Serambi Mekkah - Banda Aceh

**Jurnal Akselerasi Merdeka Belajar dalam Pengabdian
Orientasi Masyarakat**

JURNAL AMPOEN

Vol. 2, No. 3, Tahun 2025

Halaman : 1237-1244

MENINGKATKAN KEPERIBADIAN MENJADI PEREMPUAN LEADERSHIP YANG BERKUALITAS

**Mutia Fitri, Yunita Asman, T.M. Haekal, Irwan Idris, Khairul Azmi,
Mawaddatur Rahmah**

Universitas Islam Kebangsaan Indonesia, Bireuen, Aceh, Indonesia

Artikel di Jurnal AMPOEN

Tersedia di : <https://jurnal.serambimekkah.ac.id/index.php/ampoen>

DOI : <https://doi.org/10.32672/ampoen.v2i3.2482>

Bagaimana Cara Sitasi Artikel ini

APA : Fitri, M., Asman, Y., T.M. Haekal, Idris, I., Azmi, K., & Rahmah, M. (2024). MENINGKATKAN KEPERIBADIAN MENJADI PEREMPUAN LEADERSHIP YANG BERKUALITAS. *Jurnal Akselerasi Merdeka Belajar Dalam Pengabdian Orientasi Masyarakat (AMPOEN): Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(3), 1237–1244. <https://doi.org/10.32672/ampoen.v2i3.2482>

Lainnya Kunjungi : <https://jurnal.serambimekkah.ac.id/index.php/ampoen>

Jurnal Akselerasi Merdeka Belajar dalam Pengabdian Orientasi Masyarakat (Jurnal AMPOEN): *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat* dengan Visi “*Berdaya melalui Abdi, Merdeka dalam Publikasi*” sebagai platform bagi para pengabdian, peneliti, praktisi, dan akademisi untuk berbagi pengetahuan, pengalaman, dan hasil layanan yang berkontribusi terhadap pengembangan masyarakat di Indonesia. Berisi hasil-hasil kegiatan pengabdian dan pemberdayaan masyarakat berupa penerapan berbagai bidang ilmu diantaranya pendidikan, ekonomi, agama, teknik, teknologi, pertanian, sosial humaniora, komputer, kesehatan dan lain sebagainya.

Semua artikel yang diterbitkan dalam jurnal ini dilindungi oleh hak cipta dan dilisensikan di bawah Lisensi Creative Commons 4.0 International License (CC-BY-SA) atau lisensi yang setara sebagai lisensi optimal untuk publikasi, distribusi, penggunaan, dan penggunaan ulang karya ilmiah.





Vol. 2, No. 3, Maret 2025

MENINGKATKAN KEPRIBADIAN MENJADI PEREMPUAN LEADERSHIP YANG BERKUALITAS

**Mutia Fitri^{1*}, Yunita Asman²,
T.M. Haekal³, Irwan Idris⁴,
Khairul Azmi⁵, Mawaddatur
Rahmah⁶**

**Dosen Universitas Islam
Kebangsaan Indonesia,
Bireuen-Aceh, Indonesia ^{1,2,3,4,5}**

**Mahasiswa Prodi Pendidikan
Agama Islam, Fakultas Agama
Islam, Universitas Islam
Kebangsaan Indonesia,
Bireuen-Aceh, Indonesia ⁶**

*** Email Korespondensi:**
mutiafitriylas@gmail.com

Riwayat Artikel

Penyerahan : 02/12/2024
Diterima : 03/12/2024
Diterbitkan : 04/12/2024

Abstrak

Pemberdayaan perempuan melalui pelatihan kepemimpinan menjadi langkah strategis dalam meningkatkan peran perempuan dalam masyarakat. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi dampak program pelatihan kepemimpinan yang dilaksanakan di Kecamatan Meureudu, Kabupaten Pidie Jaya. Program ini dirancang untuk meningkatkan keterampilan kepemimpinan, kepercayaan diri, serta memperkuat peran perempuan dalam pengambilan keputusan di tingkat komunitas dan keluarga. Melalui pendekatan yang mencakup pengembangan kecerdasan emosional, pengelolaan stres, keterampilan komunikasi, dan pemanfaatan teknologi digital, program ini bertujuan menciptakan pemimpin perempuan yang lebih mandiri dan aktif dalam kehidupan sosial. Penelitian ini menemukan bahwa program ini berhasil mencapai tujuannya, dengan peserta mengalami peningkatan signifikan dalam kemampuan kepemimpinan, partisipasi sosial, dan penggunaan teknologi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemberdayaan perempuan melalui pelatihan kepemimpinan memiliki dampak positif bagi kesejahteraan komunitas dan menciptakan masyarakat yang lebih inklusif dan adil.

Kata Kunci: Meningkatkan; Kepribadian; Kepemimpinan Perempuan; Berkualitas

Abstract

Empowering women through leadership training is a strategic step in increasing the role of women in society. This research aims to provide the impact of a leadership training program implemented in Meureudu District, Pidie Jaya Regency. This program is designed to improve leadership skills, self-confidence, and strengthen the role of women in decision making at the community and family level. Through an approach that includes developing emotional intelligence, stress management, communication skills, and the use of digital technology, this program aims to create female leaders who are more independent and active in social life. The study found that the program was successful in achieving its goals, with participants experiencing significant improvements in leadership abilities, social participation, and use of technology. The research results show that empowering women through leadership training has a positive impact on community welfare and creates a more inclusive and just society.

Keywords: Improve; Personality; Women's Leadership; Quality



PENDAHULUAN

Pentingnya peran perempuan dalam pembangunan masyarakat telah diakui secara global, namun kendala-kendala yang dihadapi perempuan dalam mencapai posisi kepemimpinan masih signifikan. Berdasarkan laporan *Global Gender Gap Report 2023* yang dirilis oleh *World Economic Forum*, kesenjangan gender dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk kepemimpinan, masih cukup besar. Secara global, hanya sekitar 25% perempuan yang menduduki posisi kepemimpinan di dunia. Meskipun peran perempuan di sektor pendidikan dan kesehatan meningkat, keterlibatan mereka dalam posisi strategis masih terhambat oleh berbagai faktor, termasuk diskriminasi gender, norma sosial yang membatasi, dan hambatan struktural lainnya.

Di Indonesia, meskipun perkembangan perempuan dalam dunia pendidikan dan pekerjaan semakin pesat, namun data dari Badan Pusat Statistik (BPS) pada tahun 2022 menunjukkan bahwa hanya sekitar 15% perempuan yang menduduki posisi manajerial di sektor swasta dan publik. Di Kabupaten Pidie Jaya, khususnya di Kecamatan Meureudu, fenomena serupa juga terjadi. Perempuan di daerah ini, meskipun memiliki potensi besar dalam menggerakkan perekonomian melalui UMKM dan kegiatan sosial lainnya, masih sedikit yang berperan dalam posisi kepemimpinan formal.

Perempuan di Kecamatan Meureudu menghadapi sejumlah tantangan yang menghalangi mereka untuk meraih posisi kepemimpinan yang lebih tinggi. Salah satunya adalah keterbatasan akses terhadap pendidikan kepemimpinan dan pengembangan diri. Program pelatihan kepemimpinan yang khusus dirancang untuk perempuan masih sangat terbatas di wilayah ini, sementara banyak perempuan di sana belum memiliki kesempatan yang cukup untuk membangun keterampilan kepemimpinan yang dibutuhkan dalam dunia kerja atau dalam pengambilan keputusan publik.

Selain itu, tantangan budaya juga menjadi penghambat. Masyarakat Meureudu, seperti banyak daerah di Indonesia, masih menganut budaya patriarki yang menganggap bahwa perempuan tidak seharusnya menduduki posisi-posisi kepemimpinan penting. Budaya ini membatasi ruang gerak perempuan dalam masyarakat, termasuk dalam hal kepemimpinan. Dalam banyak kasus, perempuan harus menghadapi stereotip yang merendahkan potensi mereka sebagai pemimpin, yang pada gilirannya mempengaruhi tingkat

kepercayaan diri mereka dalam meraih posisi-posisi strategis.

Tantangan lainnya adalah rendahnya pengembangan diri dalam hal pengelolaan emosi dan keterampilan komunikasi. Menurut riset dari *Harvard Business Review* (2020), perempuan seringkali lebih unggul dalam keterampilan kepemimpinan berbasis komunikasi, kolaborasi, dan empati. Namun, perempuan di Meureudu sering kali tidak memiliki kesempatan untuk mengembangkan keterampilan ini secara maksimal. Sebagai contoh, banyak perempuan yang terlibat dalam kegiatan sosial seperti pengajian atau arisan, tetapi mereka belum dilatih untuk menjadi pemimpin dalam organisasi formal atau dalam struktur pemerintahan.

Mengembangkan kepribadian yang kuat adalah kunci untuk mencetak pemimpin perempuan yang berkualitas. Salah satu aspek yang paling penting dalam hal ini adalah kecerdasan emosional (*emotional intelligence*), yang diperkenalkan oleh Daniel Goleman. Goleman (1995) dalam bukunya *Emotional Intelligence* mengungkapkan bahwa seorang pemimpin yang sukses tidak hanya mengandalkan kecerdasan intelektual, tetapi juga kemampuan untuk mengenali dan mengelola emosi, baik emosi diri sendiri maupun orang lain. Kecerdasan emosional ini sangat penting bagi perempuan yang ingin menapaki jalan kepemimpinan, karena mereka sering kali harus menghadapi situasi yang penuh tekanan dan konflik.

Selain itu, keterampilan komunikasi yang efektif juga merupakan aspek kunci dalam kepemimpinan. Perempuan cenderung memiliki keterampilan komunikasi yang lebih baik, terutama dalam konteks empati dan kerja tim. McKinsey & Company (2020) dalam laporannya mengungkapkan bahwa keberagaman gender dalam tim kepemimpinan dapat meningkatkan kualitas keputusan yang diambil dan memperbaiki kinerja perusahaan. Oleh karena itu, perempuan dengan keterampilan komunikasi yang baik, yang diberdayakan melalui pelatihan, dapat memimpin dengan cara yang inklusif dan lebih produktif.

Melihat kondisi tersebut, jelas bahwa pengembangan kapasitas kepemimpinan bagi perempuan di Kecamatan Meureudu sangat diperlukan. Dalam konteks ini, program pengabdian yang fokus pada peningkatan kepribadian dan keterampilan kepemimpinan perempuan dapat membawa dampak yang besar. Berdasarkan studi oleh Ely et al. (2014), penting bagi perempuan untuk mendapatkan kesempatan belajar dan berlatih

dalam menghadapi tantangan kepemimpinan. Dalam hal ini, program pelatihan yang menasar perempuan di Meureudu dapat membantu mereka untuk memperkuat kepercayaan diri, mengembangkan keterampilan komunikasi, serta mempersiapkan mereka untuk menghadapi tantangan dalam posisi kepemimpinan.

Program ini akan sangat relevan dengan Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs) Nomor 5, yang berfokus pada kesetaraan gender dan pemberdayaan perempuan. Dalam laporan *Progress of the World's Women* oleh UN Women (2020), disebutkan bahwa pengembangan kapasitas perempuan dalam kepemimpinan akan memberikan dampak yang signifikan terhadap kesejahteraan keluarga dan kemajuan sosial secara keseluruhan. Oleh karena itu, memberikan pelatihan kepemimpinan bagi perempuan di Meureudu akan berdampak positif tidak hanya pada individu perempuan itu sendiri, tetapi juga pada komunitas mereka secara keseluruhan.

Program ini bertujuan untuk memberdayakan perempuan di Kecamatan Meureudu agar dapat lebih percaya diri dalam mengambil peran kepemimpinan, baik dalam sektor sosial, ekonomi, maupun politik. Dengan pelatihan yang dirancang untuk meningkatkan kecerdasan emosional, keterampilan komunikasi, dan pengambilan keputusan, perempuan di Meureudu diharapkan dapat menjadi pemimpin yang lebih efektif. Keberhasilan program ini akan membuka jalan bagi lebih banyak perempuan untuk terlibat dalam pengambilan keputusan di tingkat komunitas maupun kabupaten.

Pelatihan kepemimpinan ini tidak hanya akan meningkatkan kualitas individu perempuan, tetapi juga akan membawa dampak positif bagi pembangunan ekonomi dan sosial di Kecamatan Meureudu. Dengan lebih banyak perempuan yang siap mengambil peran kepemimpinan, diharapkan tercipta masyarakat yang lebih inklusif, produktif, dan sejahtera.

METODE PELAKSANAAN

Program ini dirancang untuk meningkatkan kualitas kepemimpinan perempuan di Kecamatan Meureudu, Kabupaten Pidie Jaya, melalui pendekatan yang melibatkan partisipasi aktif dan kolaborasi dengan berbagai pihak. Metode yang digunakan mengutamakan pengembangan kepribadian dan keterampilan kepemimpinan perempuan agar mereka dapat memimpin secara

efektif dalam komunitas mereka. Berikut adalah langkah-langkah yang akan diterapkan dalam program ini:

1. Pendekatan Partisipatif dan Kolaboratif

Pendekatan ini memastikan bahwa setiap peserta terlibat secara aktif dalam program pelatihan. Partisipasi perempuan dalam setiap sesi, baik itu diskusi kelompok maupun workshop, memungkinkan mereka untuk berbagi pengalaman dan belajar satu sama lain. Kolaborasi dengan berbagai pihak, termasuk lembaga lokal, pemerintah, dan organisasi perempuan, juga menjadi bagian penting dalam memperkuat pelaksanaan program ini (Goleman, 1995; McKinsey & Company, 2020).

2. Pelatihan Kepemimpinan dan Pengembangan Kepribadian

Pelatihan ini bertujuan untuk memperkenalkan perempuan dengan berbagai keterampilan kepemimpinan yang dibutuhkan dalam kehidupan sosial dan profesional. Beberapa topik utama yang akan diajarkan dalam pelatihan ini antara lain:

- a. Kecerdasan Emosional (Emotional Intelligence): Pelatihan ini mengajarkan perempuan untuk mengenali, memahami, dan mengelola emosi mereka, serta membangun hubungan yang lebih baik dengan orang lain (Goleman, 1995).
- b. Keterampilan Komunikasi: Peningkatan kemampuan berkomunikasi secara efektif sangat penting dalam memimpin dan mengelola konflik. Pelatihan ini akan mengajarkan perempuan bagaimana cara berkomunikasi dengan percaya diri dan efektif dalam berbagai situasi.
- c. Kepemimpinan Inklusif: Mengajarkan perempuan cara memimpin dengan nilai inklusivitas, empati, dan kolaborasi, sehingga dapat mendukung pembangunan komunitas secara lebih holistik (Ely, Ibarra, & Kolb, 2014; McKinsey & Company, 2020).
- d. Pengambilan Keputusan dan Manajemen Konflik: Peserta akan dibekali keterampilan dalam membuat keputusan yang bijaksana dan mengelola konflik yang

sering muncul dalam organisasi atau komunitas.

adalah beberapa hasil yang tercapai selama pelaksanaan program:

3. Pendampingan dan Mentoring

Mentoring adalah salah satu metode yang efektif untuk mendukung pengembangan kepemimpinan perempuan. Program ini akan menyediakan mentor yang berpengalaman di bidang kepemimpinan dan pemberdayaan perempuan. Mentor akan memberikan bimbingan secara rutin, baik secara individual maupun dalam kelompok kecil, untuk membantu peserta mengatasi tantangan yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari. Pendampingan ini berfokus pada pengembangan keterampilan praktis serta memberikan dukungan emosional (Raelin, 2018).

4. Penggunaan Media Sosial dan Platform Digital

Menggunakan teknologi adalah salah satu cara untuk memperluas jangkauan program dan memastikan bahwa perempuan yang berada di daerah terpencil dapat tetap terhubung dan mendapatkan materi pelatihan. Program ini akan memanfaatkan media sosial dan platform digital untuk berbagi informasi, materi pelatihan, dan memberi dukungan berkelanjutan bagi para peserta (Yukl, 2013; Northouse, 2018).

5. Evaluasi dan Peningkatan Program

Evaluasi program akan dilakukan secara berkala untuk mengetahui dampaknya terhadap peserta. Metode evaluasi yang digunakan meliputi survei, wawancara, dan observasi langsung untuk mengukur perkembangan keterampilan kepemimpinan peserta, serta perubahan dalam kepercayaan diri mereka. Hasil evaluasi akan digunakan untuk memperbaiki program dan menyesuaikan materi pelatihan sesuai dengan kebutuhan peserta (Avolio & Luthans, 2006). Evaluasi ini juga menjadi sarana untuk melihat sejauh mana program ini dapat meningkatkan pemberdayaan perempuan di Kecamatan Meureudu.

HASIL PENGABDIAN

Program pengabdian masyarakat yang bertujuan untuk meningkatkan kepribadian perempuan dan keterampilan kepemimpinan di Kecamatan Meureudu, Kabupaten Pidie Jaya, telah berhasil menunjukkan sejumlah hasil yang menggembirakan. Berdasarkan observasi, evaluasi, dan wawancara dengan peserta program, berikut

1. Peningkatan Kemampuan Kepemimpinan

Sebagian besar peserta menunjukkan perkembangan yang signifikan dalam keterampilan kepemimpinan mereka setelah mengikuti program ini. Sebanyak 85% peserta merasa lebih siap untuk memimpin dalam komunitas mereka, dengan kemampuan dalam pengambilan keputusan yang lebih baik, serta kemampuan untuk mengelola konflik dan tantangan yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, keterampilan komunikasi yang lebih baik juga terlihat dari peningkatan kemampuan mereka dalam berinteraksi dengan berbagai pihak, baik dalam keluarga, pekerjaan, maupun komunitas.

2. Peningkatan Keterampilan Emosional dan Pengelolaan Stres

Dalam hal kecerdasan emosional, sekitar 78% peserta melaporkan bahwa mereka lebih mampu mengelola emosi mereka, terutama dalam situasi yang menekan atau penuh stres. Pelatihan yang difokuskan pada peningkatan kecerdasan emosional membantu mereka mengenali dan mengatasi emosi negatif yang sering menghambat pengambilan keputusan dan efektivitas dalam kepemimpinan (Goleman, 1995). Program ini juga membantu mereka memahami pentingnya menjaga keseimbangan emosional dalam menghadapi tekanan sosial atau pekerjaan.

3. Partisipasi Aktif dalam Pengambilan Keputusan Komunitas

Setelah mengikuti program, lebih dari 80% peserta mulai aktif dalam pengambilan keputusan yang berdampak pada komunitas mereka. Mereka terlibat dalam kegiatan sosial dan organisasi perempuan di daerah tersebut. Banyak peserta yang sebelumnya jarang dilibatkan dalam kegiatan kepemimpinan di tingkat komunitas, kini mulai mengambil peran dalam perencanaan dan pelaksanaan kegiatan sosial yang melibatkan masyarakat sekitar. Hal ini menunjukkan perubahan besar dalam cara pandang dan sikap mereka terhadap peran perempuan dalam kepemimpinan di tingkat lokal.

4. Meningkatnya Kepedulian Terhadap Pemberdayaan Perempuan

Sebagian besar peserta menunjukkan peningkatan kepedulian terhadap pemberdayaan perempuan setelah mengikuti program ini. Mereka

tidak hanya merasakan manfaat secara pribadi, tetapi juga mulai berbagi pengetahuan dan keterampilan yang mereka pelajari dengan perempuan lain di komunitas mereka. Beberapa peserta bahkan memulai kelompok diskusi kecil di desa-desa mereka untuk melanjutkan pembelajaran dan saling mendukung dalam pengembangan diri sebagai pemimpin perempuan.

5. Pemanfaatan Media Sosial dan Platform Digital untuk Pendidikan Berkelanjutan

Salah satu hasil yang signifikan adalah pemanfaatan teknologi untuk memperluas akses terhadap pelatihan dan pemberdayaan. Program ini menggunakan platform digital seperti WhatsApp dan Facebook untuk berbagi materi pelatihan, video tutorial, dan artikel yang berkaitan dengan kepemimpinan dan pengembangan diri. Sekitar 75% peserta aktif mengikuti diskusi online dan mengakses materi yang dibagikan. Ini menunjukkan bahwa teknologi dapat menjadi alat yang sangat efektif dalam meningkatkan partisipasi dan memperluas jangkauan pelatihan, terutama bagi perempuan yang tinggal di daerah terpencil.

6. Peningkatan Peran Perempuan dalam Pengambilan Keputusan Keluarga

Salah satu perubahan yang terlihat adalah peningkatan partisipasi perempuan dalam pengambilan keputusan dalam keluarga. Berdasarkan wawancara dengan peserta, sekitar 70% perempuan melaporkan bahwa mereka sekarang lebih terlibat dalam menentukan arah kebijakan keluarga, termasuk keputusan ekonomi, pendidikan anak, dan perencanaan jangka panjang keluarga. Kepercayaan diri yang diperoleh dari pelatihan kepemimpinan membantu mereka merasa lebih dihargai dan diakui dalam proses pengambilan keputusan keluarga.

7. Penguatan Jaringan Sosial dan Dukungan Antar Peserta

Selama program ini, peserta juga membentuk jaringan sosial yang kuat dengan sesama peserta dan mentor. Sebanyak 85% peserta melaporkan bahwa mereka merasa lebih terhubung dengan sesama perempuan yang memiliki tujuan dan aspirasi yang sama. Jaringan ini memberikan mereka dukungan moral yang sangat diperlukan dalam menghadapi tantangan pribadi dan profesional. Mereka juga berbagi informasi tentang peluang pelatihan dan

sumber daya yang dapat meningkatkan kualitas hidup mereka.

8. Peningkatan Kemampuan dalam Manajemen Konflik

Dalam hal manajemen konflik, lebih dari 80% peserta merasa bahwa mereka lebih mampu menyelesaikan konflik dalam hubungan pribadi dan profesional dengan lebih konstruktif. Program ini menekankan pada pengembangan keterampilan mendengarkan aktif dan memahami sudut pandang orang lain, yang merupakan aspek penting dalam manajemen konflik yang efektif. Hasil ini menunjukkan bahwa keterampilan ini sangat berharga dalam memimpin dengan cara yang membangun dan menjaga hubungan baik di komunitas.

Berikut adalah tabel yang membandingkan hasil sebelum dan setelah pelaksanaan seminar pengabdian masyarakat di Kecamatan Meureudu, Kabupaten Pidie Jaya:

N o	Aspek yang dinilai	Sebelum Seminar	Setelah Seminar
1	Kemampuan Kepemimpinan	Sebagian besar peserta merasa kurang percaya diri untuk memimpin dan kesulitan dalam pengambilan keputusan.	85% peserta merasa lebih siap memimpin dan lebih baik dalam pengambilan keputusan serta komunikasi.
2	Keterampilan Emosional & Pengelolaan Stres	Peserta cenderung kesulitan mengelola emosi dan stres, mempengaruhi efektivitas kepemimpinan mereka.	78% peserta lebih mampu mengelola emosi dan stres, meningkatkan efektivitas kepemimpinan.
3	Partisipasi dalam Pengambilan Keputusan Komunitas	Banyak peserta tidak terlibat dalam pengambilan keputusan komunitas dan kegiatan sosial.	>80% peserta kini lebih aktif dalam pengambilan keputusan dan kegiatan sosial di komunitas.
4	Kepedulian Terhadap Pemberdayaan Perempuan	Partisipasi dalam pemberdayaan perempuan	80% peserta lebih peduli terhadap pemberdayaan

		sangat terbatas, banyak yang kurang sadar akan pentingnya hal ini.	n perempuan dan berbagi pengetahuan dengan sesama.
5	Pemanfaatan Media Sosial & Platform Digital	Banyak peserta belum memanfaatkan teknologi untuk pembelajaran dan komunikasi.	75% peserta aktif mengikuti diskusi dan menggunakan platform digital untuk belajar dan berbagi informasi.
6	Peran dalam Pengambilan Keputusan Keluarga	Sebagian besar peserta tidak terlibat aktif dalam pengambilan keputusan keluarga.	70% peserta lebih terlibat dalam pengambilan keputusan keluarga, terutama terkait ekonomi dan pendidikan.

7	Jaringan Sosial & Dukungan Antar Peserta	Peserta cenderung bekerja sendiri dan kurang memiliki dukungan sosial dalam menghadapi tantangan.	85% peserta merasa terhubung dengan sesama peserta dan memiliki jaringan dukungan yang kuat.
8	Kemampuan Manajemen Konflik	Banyak peserta kesulitan menyelesaikan konflik secara efektif dan konstruktif.	>80% peserta lebih mampu menyelesaikan konflik dengan cara yang konstruktif dan mendengarkan dengan aktif.

Adapun rangkaian dokumentasi kegiatan pengabdian melalui seminar adalah sebagai berikut:



Gambar 1. Dokumentasi Kegiatan Seminar

Pembahasan

Hasil-hasil yang diperoleh dalam penelitian ini menunjukkan bahwa program pelatihan kepemimpinan perempuan di Kecamatan

Meureudu, Kabupaten Pidie Jaya, berhasil mencapai tujuan utamanya, yaitu meningkatkan keterampilan kepemimpinan dan kepercayaan diri perempuan. Berdasarkan teori yang dikemukakan

oleh Goleman (1995), kecerdasan emosional berperan penting dalam pengelolaan diri dan hubungan interpersonal yang efektif, yang menjadi fondasi utama dalam pengembangan kepemimpinan perempuan. Pelatihan ini berhasil menciptakan pemimpin perempuan yang lebih mandiri, percaya diri, dan mampu bekerja sama dalam mencapai tujuan bersama. Seperti yang tercermin dalam hasil penelitian, di mana 78% peserta melaporkan peningkatan kemampuan mereka dalam mengelola emosi, yang berdampak langsung pada kemampuan mereka dalam kepemimpinan dan pengambilan keputusan.

Selain itu, hasil penelitian ini mendukung teori kepemimpinan inklusif yang dijelaskan oleh Ely et al. (2014), yang menekankan pentingnya kepemimpinan yang melibatkan semua pihak, termasuk perempuan, dalam proses pengambilan keputusan. Peningkatan partisipasi perempuan dalam pengambilan keputusan komunitas dan keluarga yang tercatat lebih dari 80% menunjukkan keberhasilan pendekatan inklusif yang diterapkan dalam program ini. Sebelum pelatihan, banyak peserta yang merasa terpinggirkan dalam keputusan-keputusan penting di komunitas maupun keluarga mereka, namun setelah mengikuti program, mereka merasa lebih dihargai dan terlibat dalam proses pengambilan keputusan tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa kepemimpinan perempuan dapat memperkuat struktur sosial dan mendukung perubahan positif dalam kehidupan keluarga dan komunitas.

Pemanfaatan teknologi untuk memperluas akses pelatihan juga sejalan dengan temuan yang dikemukakan oleh Yukl (2013), yang menunjukkan bahwa teknologi dapat meningkatkan efektivitas dan jangkauan program kepemimpinan, terutama di daerah terpencil. Dengan menggunakan platform digital seperti WhatsApp dan Facebook, program ini mampu menjangkau perempuan yang sebelumnya kesulitan mengakses pelatihan secara langsung, terutama mereka yang tinggal di daerah terpencil. Sekitar 75% peserta aktif menggunakan teknologi untuk mengikuti materi pelatihan dan berdiskusi dengan sesama peserta. Ini membuktikan bahwa teknologi dapat menjadi alat yang sangat efektif dalam meningkatkan partisipasi perempuan dalam kegiatan pemberdayaan, bahkan di daerah yang jauh dari pusat-pusat pembelajaran tradisional.

Secara keseluruhan, program ini tidak hanya berhasil meningkatkan kualitas kepemimpinan individu peserta, tetapi juga memperkuat posisi perempuan dalam masyarakat. Program ini

mendorong perempuan untuk berperan aktif dalam pembangunan sosial, mendorong pemberdayaan perempuan, dan mengurangi ketimpangan gender dalam pengambilan keputusan. Hasil-hasil ini memberikan gambaran positif tentang pentingnya pemberdayaan perempuan dalam meningkatkan kesejahteraan komunitas secara keseluruhan. Dengan meningkatnya peran serta perempuan dalam berbagai aspek kehidupan, diharapkan dapat tercipta masyarakat yang lebih inklusif, adil, dan sejahtera.

KESIMPULAN

Program pelatihan kepemimpinan perempuan di Kecamatan Meureudu, Kabupaten Pidie Jaya, berhasil mencapai tujuannya dalam meningkatkan keterampilan kepemimpinan, kepercayaan diri, dan peran perempuan dalam masyarakat. Berdasarkan hasil penelitian, peserta menunjukkan peningkatan signifikan dalam kemampuan kepemimpinan, kecerdasan emosional, serta partisipasi aktif dalam pengambilan keputusan di komunitas dan keluarga. Penerapan pendekatan inklusif dalam program ini terbukti efektif, sejalan dengan teori kepemimpinan inklusif yang menekankan pentingnya keterlibatan perempuan dalam proses pengambilan keputusan.

Selain itu, pemanfaatan teknologi digital dalam program ini berhasil memperluas jangkauan pelatihan dan memungkinkan perempuan di daerah terpencil untuk mengakses materi dan berpartisipasi dalam diskusi, yang semakin meningkatkan kualitas kepemimpinan mereka. Hasil ini memperkuat pentingnya pemberdayaan perempuan dalam menciptakan perubahan sosial yang positif dan meningkatkan kesejahteraan komunitas.

Secara keseluruhan, program ini tidak hanya meningkatkan kapasitas individu peserta, tetapi juga memperkuat posisi perempuan dalam masyarakat, mendorong mereka untuk berperan aktif dalam pembangunan sosial dan pemberdayaan perempuan. Program ini menunjukkan potensi besar dalam mengatasi ketimpangan gender dan membangun masyarakat yang lebih inklusif dan berkelanjutan.

UCAPAN TERIMAKASIH

Terimakasih kami ucapkan kepada beberapa pihak yang telah ikut membantu terlaksananya kegiatan pengabdian ini:

1. Camat Meureudu yang telah memberikan izin pelaksanaan kegiatan ini.
2. Seluruh Keuchik di Kecamatan Merueudu yang telah mengirimkan perwakilan perempuan desa untuk acara ini.
3. Kepada perempuan-perempuan hebat seluruh Kecamatan Mereudue yang telah ikut menjadi bagian dari program pengabdian ini.

- oleman, D. (1995). *Emotional Intelligence: Why It Can Matter More Than IQ*. Bantam Books.
- Ely, R. J., Ibarra, H., & Kolb, D. M. (2014). *Taking Gender into Account: Theory and Design for Women's Leadership Development Programs*. *Academy of Management Learning & Education*, 13(3), 374-393. <https://doi.org/10.5465/amle.2012.0262>
- Yukl, G. (2013). *Leadership in Organizations* (8th ed.). Pearson Education.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik (BPS). (2022). *Statistik Gender dan Pemberdayaan Perempuan di Indonesia*.
Global Gender Gap Report (2023). *World Economic Forum*.
- Goleman, D. (1995). *Emotional Intelligence: Why It Can Matter More Than IQ*. Bantam Books.
- Ely, R. J., Ibarra, H., & Kolb, D. M. (2014). *Women Rising: The Unseen Barriers*. *Harvard Business Review*.
- McKinsey & Company. (2020). *Diversity Wins: How Inclusion Matters*.
- UN Women. (2020). *Progress of the World's Women: Families in a Changing World*.
- Leadership Skills That Make Women Stand Out in Crisis*. (2020). *Harvard Business Review*.
- RPJMD Kabupaten Pidie Jaya. (2020-2024). *Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah*.
- Sustainable Development Goals: Gender Equality*. (2023). *United Nations*.
- World Economic Forum. (2023). *Global Gender Gap Report*.
- Goleman, D. (1995). *Emotional Intelligence: Why It Can Matter More Than IQ*. Bantam Books.
- McKinsey & Company. (2020). *Diversity Wins: How Inclusion Matters*.
- Ely, R. J., Ibarra, H., & Kolb, D. M. (2014). *Women Rising: The Unseen Barriers*. *Harvard Business Review*.
- Raelin, J. A. (2018). *Leadership as Collective Behavior: Implications for Leadership Development*. *Journal of Leadership & Organizational Studies*.
- Yukl, G. (2013). *Leadership in Organizations* (8th ed.). Pearson.
- Northouse, P. G. (2018). *Leadership: Theory and Practice* (8th ed.). Sage Publications.
- Avolio, B. J., & Luthans, F. (2006). *The High Impact Leader: Moments Matter in Accelerating Authentic Leadership Development*. McGraw-Hill Education.